

PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN *WRITING SKILL* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Jeane Marlyn Travelin Mokat

SMA Negeri 1 Manado, Jalan Pramuka No. 102 Manado Kode Pos 95114

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) (2) meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Bahasa Inggris dengan penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu sebuah penelitian untuk menciptakan kinerja sekolah yang lebih baik. Lokasi penelitian ini di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Manado, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi dan interpretasi, dan (4) tahap analisis dan refleksi. Permasalahan dalam pembelajaran berangsur-angsur dapat diatasi dengan penerapan metode peta pikiran. Hasil belajar bahasa Inggris siswa meningkat. Rata-rata nilai pada prasiklus 66,17, dengan tingkat ketuntasan klasikal 27,45%. Pada siklus I, nilai rata-rata tes adalah 72,22 dengan ketuntasan klasikal mencapai 64,71%. Pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 79,40 dengan ketuntasan klasikal mencapai 76,47%. Berdasarkan tindakan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan metode peta pikiran dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Inggris. (2) Penerapan metode peta pikiran dapat meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Bahasa Inggris pada siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Manado, yaitu minimal 75% siswa memperoleh nilai 75 atau lebih sebagai batas tuntas.

Kata Kunci : *Metode Mind Mapping, Writing Skill, Pembelajaran Bahasa Inggris*

PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN *WRITING SKILL* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Abstract: The goals of this research is 1) to describe the English learning process with mind mapping, 2) to enhance the competence of communication in English with mind mapping. The research was Classroom Action Research to create the better school achievement. The subject of the research was the students of Class XI IPA 1 SMA Negeri 1 Manado, the academic year of 2014/2015. The research had been done for two cycles. Each cycle consists of: (1) planning, (2) acting, (3) observing and interpreting, and (4) reflecting and analysis. The problems of learning could periodically be overcome by the application of mind mapping method. The result of learning had increased. The average of mark on pra cycle 66.17 with the class mastery learning 27.45%. On cycle 1, the average of mark was 72.22 with the class mastery learning was 64.71%. On cycle 2, the average of mark was 79.40 with the class mastery learning was 76.47%. Based on the application of mind mapping, it can be concluded that the application of mind mapping method (1) can increase the quality of English learning process, (2) can increase the competence of English communication for the students of class XI IPA 1 SMA Negeri 1 Manado, at least the students got 75% or the students got ≥ 75 .

Key Word: *Mind Mapping Method, Writing skill, English Learning.*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran bahasa yang sangat penting karena bahasa merupakan fenomena sosial yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan masyarakat itu sendiri. Bahasa sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai perekat sesama mereka, sebagai alat komunikasi dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya dan sekaligus sebagai identitas kebudayaan. Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional, bahasa Inggris digunakan dengan jangkauan distribusi yang sangat luas sebagai bahasa informasi dunia, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai media komunikasi masyarakat antar bangsa.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang penuh dengan komunikasi dalam bahasa Inggris, diperlukan pemberdayaan kemampuan berbahasa Inggris. Oleh karena itu tidak berlebihan jika kiranya di katakan bahwa sumber daya manusia Indonesia yang ideal adalah sumber daya yang melengkapi diri dengan ketrampilan berbahasa Inggris.

Dari data di lapangan, bahwa pada umumnya kemampuan bahasa Inggris

masih kurang memuaskan, dimana para siswa sudah belajar minimal enam tahun belajar bahasa Inggris dari SMP sampai SMA/ SMK bahkan ada yang mulai dari SD, tetapi sebagian besar mereka masih kurang mampu dalam berbicara bahasa Inggris dengan baik (Nurdin Somantri, 2003: 1). Selain itu suasana belajar yang tidak menyenangkan juga menyiratkan ada masalah yang menghadang dalam pembelajaran bahasa Inggris. Jika dilihat dari input prestasi siswa ketika masuk pada umumnya di sekolah belum mampu berbahasa Inggris dengan baik, maka dalam pembelajaran bahasa Inggris harus dipahami bahwa setiap konsep kegiatan mengajar secara tersirat terkandung konsep kegiatan belajarnya. Dengan kata lain pengajaran itu sendiri mengandung kegiatan - kegiatan yang menjadikan anak itu belajar dan pengajaran yang baik tentu akan melihat kondisi dan berbagai aspek yang ada pada diri peserta belajar dengan sebaik-baiknya. Disini guru mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di SMP maupun SMA adalah untuk membekali siswa dapat menguasai

ketrampilan berkomunikasi yang meliputi: *listening, speaking, reading*, dan *writing*, serta dapat berkomunikasi secara lisan dan tertulis sesuai dengan konteks dengan lancar dan akurat dalam kehidupan sehari-hari.

Sunardi (1997: 2) menyatakan penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, alat evaluasi yang kurang baik ataupun materi yang diberikan kurang sesuai dengan tingkat berfikir siswa. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan bahasa Inggris sudah dilakukan oleh beberapa pihak, terutama pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional. Hal ini dapat dilihat dengan adanya penyempurnaan kurikulum, perbaikan sistem pembelajaran, peningkatan kualifikasi guru, dan pengadaan alat pelajaran.

Dalam rangka peningkatan proses belajar mengajar bahasa Inggris, telah banyak diterapkan pendekatan, strategi, media ataupun model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya adalah dengan metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*). Belajar dikatakan baik jika siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pengajaran (Sastrawijaya, 1991: 87).

Dari segi proses, pembelajaran pada survei awal masih dilakukan secara konvensional. Jika diperhatikan, pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru mendominasi pembelajaran dengan lebih banyak menerangkan materi di depan kelas. Hal ini mempengaruhi keaktifan siswa. Meskipun guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan, tidak ada siswa yang menggunakannya.

Di samping itu, terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan lebih mementingkan hasil daripada proses. Guru menilai hasil belajar siswa tanpa melihat prosesnya. Pembelajaran demikian menyebabkan siswa jenuh dan bosan. Lebih lanjut, proses pembelajaran tersebut mematikan fungsi kerja otak kanan yang memacu kreativitas. Padahal, kreativitas inilah yang sangat diperlukan dalam kegiatan menulis terutama menulis fiksi. Pembelajaran yang membosankan tanpa variasi itulah yang tidak membuat siswa merasa *enjoy* sehingga tidak bisa menghasilkan ide-ide yang kreatif dan imajinatif.

Sementara itu, dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Inggris seolah telah menjadi momok bagi siswa. Oleh karena itulah, guru lebih

banyak memberikan teori. Guru berasumsi, pemahaman siswa itulah hal yang paling penting dicapai dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut diperlukan satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris. Diharapkan dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, hasil pembelajaran pun meningkat. Peta pikiran atau biasa dikenal dengan istilah *mind mapping* adalah metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berakar dari kesulitan siswa dalam memahami dan menerapkan kemampuan Berbahasa Inggris dipilihlah metode peta pikiran (*mind mapping*). Metode yang dipopulerkan oleh Tony Buzan ini merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa.

Dalam metode peta pikiran tersebut, pertama-tama siswa menuliskan satu kata kunci dari tema yang dipilih di tengah kertas. Tema tersebut kemudian dijabarkan dalam ranting-ranting yang telah dipilih. Selain lebih menarik, kelebihan lain dari peta pikiran ini adalah siswa dapat menambah kosa kata baru di mana pun jika di tengah kegiatan pembelajaran ia

mendapatkan kosa kata baru. Peta pikiran tersebut dapat terus berkembang sesuai dengan keinginan penulisnya. Dengan demikian, dalam metode ini, siswa dibebaskan untuk menulis “apa pun” sesuai dengan keinginan serta kreativitas. Di samping itu, simbol serta gambar berwarna yang digunakan berpotensi mengoptimalkan fungsi kerja otak kanan yang memacu kreativitas serta imajinasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris.

Mengingat pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris di SMA, maka perlu dilakukan penelitian untuk memecahkan masalah tersebut sehingga diharapkan siswa benar-benar memahami dan menerapkan Bahasa Inggris sebagai tujuan minimal dan menjadi bekal hidup di dunia kerja sebagai tujuan maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: 1)Apakah penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa Kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Manado? 2)Apakah penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan kualitas hasil belajar pada

siswa Kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Manado?

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) pada siswa Kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Manado. 2) Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Bahasa Inggris siswa Kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Manado Tahun Ajaran 2014/2015 dengan menerapkan metode peta pikiran (*mind mapping*).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Manado. Memilih Sekolah tersebut didasarkan pada pertimbangan kurangnya penguasaan siswa pada keterampilan berbahasa Inggris, sehingga hasil *out put* kurang memuaskan dan peneliti merupakan guru Bahasa Inggris di Sekolah ini.

Secara keseluruhan penelitian ini berlangsung tiga bulan, yaitu dimulai bulan Juli sampai dengan bulan September 2014. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka penelitian ini meliputi: Perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan kegiatan. Penelitian tindakan

kelas dilaksanakan pada semester Ganjil karena pada Juli sampai dengan Desember saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran semester Ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas yaitu sebuah penelitian kolaboratif dengan pihak lain seperti guru, siswa, dan pihak sekolah yang lain untuk menciptakan kinerja sekolah yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris siswa dengan penerapan metode peta pikiran. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode peta pikiran dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Strategi ini bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan kenyataan di lapangan. Kenyataan yang dimaksud adalah proses pembelajaran Bahasa Inggris sebelum dan sesudah diberi tindakan berupa penerapan metode peta pikiran.

Subjek penelitian adalah guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu peneliti sendiri, Dra. Jeane Marlyn Travelin Mokot, M.Pd, dan siswa Kelas XI

IPA 1 di SMA Negeri 1 Manado tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 51 orang siswa.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang keterampilan siswa dalam menulis serta kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi peristiwa proses pembelajaran Bahasa Inggris, informan, dan sumber dokumen.

Sumber peristiwa proses pembelajaran Bahasa Inggris berupa pelaksanaan pembelajaran di Kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Manado baik sebelum tindakan (survei awal) serta saat dikenai tindakan.

Sumber informan terdiri atas guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris dan Siswa Kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Manado.

Sumber informasi dari guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris adalah data berupa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru di Kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Manado, hambatan-hambatan yang dihadapi serta usaha-usaha yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Sedangkan sumber dari siswa kelas XI

IPA 1 di SMA Negeri 1 Manado adalah data mengenai proses pembelajaran bahasa Inggris serta kesulitan yang ditemui siswa saat proses belajar mengajar.

Sumber dokumen adalah data yang dikumpulkan, antara lain: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), foto kegiatan pembelajaran, hasil tes siswa, serta hasil angket yang telah diisi oleh siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kritis. Teknik analisis tersebut untuk mengungkap kekurangan dan kelebihan kinerja guru dan siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas. Kriteria dalam teknik ini didasarkan pada kerangka teoretis yang telah dipaparkan sebelumnya. Hasil analisis dijadikan dasar untuk menyusun rencana tindakan kelas berikutnya sesuai dengan siklus yang telah direncanakan.

Karena penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif, analisis data dilakukan bersama-sama dengan guru pengamat. Analisis kritis terhadap keterampilan Bahasa Inggris siswa mencakup *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Adapun analisis kritis yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung meliputi keaktifan

serta minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris.

Prosedur penelitian merupakan rangkaian tahapan penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian ini adalah proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir. Prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mencakup langkah-langkah: (1)persiapan, (2)studi/survei awal, (3)pelaksanaan siklus, dan (4)penyusunan laporan. Pelaksanaan siklus meliputi (a)perencanaan tindakan (*planning*), (b)pelaksanaan tindakan (*acting*), (c)pengamatan (*observing*), (d)refleksi (*reflecting*). Banyaknya siklus yang direncanakan adalah tiga mengingat dalam penelitian tindakan, penerapan siklus minimal dua. Di samping itu, melihat situasi dan kondisi penerapan tiga siklus penelitian dipandang cukup untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Secara garis besar, indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan Bahasa Inggris siswa Kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Manado. Indikator tersebut ditandai dengan siswa yang memperoleh nilai batas tuntas 75 lebih dari 75% dan nilai rata-rata hasil tes uji kompetensi

siswa meningkat. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan Bahasa Inggris siswa, guru mengamati hasil pekerjaan siswa dan menghitung skor/ capaian yang diperoleh siswa berdasarkan pedoman penilaian yang telah dipakai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kualitas Proses Pembelajaran Bahasa Inggris

Kualitas proses pembelajaran bahasa Inggris pada siswa Kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Manado dapat ditingkatkan dengan penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*). Penerapan metode peta pikiran tersebut dilaksanakan melalui dua siklus. Pada tiap-tiap siklus, kualitas proses pembelajaran mengalami peningkatan.

Peningkatan tersebut diindikatori oleh:

Keaktifan Siswa

Berbeda dengan kondisi awal pembelajaran Bahasa Inggris sebelum diberi tindakan, keaktifan siswa mengalami peningkatan. Peningkatan ini terlihat dari antusiasme siswa bertanya serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tanpa ada rasa enggan.

Hasil penilaian keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Peningkatan Keaktifan Siswa

Siklus	Keaktifan
I	63,64%
II	77,27%

Dari hasil pengamatan, keaktifan siswa pada siklus I diindikasikan mencapai 63,64%. Pada siklus II, keaktifan siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 13,63%. Dibandingkan dengan siklus sebelumnya, siswa yang aktif pada siklus II ini mencapai 77,27% dari jumlah siswa. Siswa sudah berani bertanya serta merespon pertanyaan yang diajukan guru.

Minat dan Motivasi siswa

Penerapan metode peta pikiran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini tampak saat siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai peta pikiran yang dapat diterapkan untuk belajar Bahasa Inggris.

Tabel 2. Peningkatan minat dan motivasi siswa

Siklus	Minat dan Motivasi
I	63,64%
II	76,47%

Dari hasil pengamatan, diketahui 63,64% dari keseluruhan siswa di kelas tersebut berminat dan termotivasi mengikuti pembelajaran Writing Bahasa Inggris. Siklus berikutnya, terjadi peningkatan sebesar 18,18%. Pada siklus terakhir terjadi peningkatan dari prosentase siswa yang berminat serta termotivasi dalam pembelajaran menjadi

siswa yang berminat serta termotivasi pada pembelajaran sebesar 76,47%.

Perhatian dan Konsentrasi

Perhatian serta konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan tiap siklusnya dengan menerapkan metode peta pikiran. Pada siklus I, sebanyak 68,18% dari kese-

luruhan jumlah siswa memperhatikan serta berkonsentrasi dalam pembelajaran. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 76,47% dari keseluruhan jumlah

siswa berarti hampir semua siswa memperhatikan serta berkonsentrasi dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan metode peta pikiran.

Tabel 3. Peningkatan perhatian dan konsentrasi siswa

Siklus	Minat dan Motivasi
I	68,18%
II	76,47%

Keterampilan Guru Mengelola Kelas

Pada survey awal, diketahui bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru sebagai berikut: 1)Guru kurang bisa memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran; Posisi guru lebih sering berdiri di depan kelas; 2)Guru kurang bisa menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa; 3)Guru lebih sering menjelaskan materi dan memberikan tugas.

Setelah tindakan dilaksanakan dengan menerapkan metode peta pikiran, kemampuan guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Kelemahan guru mulai berkurang. Guru tidak lagi menguasai kelas sepenuhnya tetapi lebih berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam pembelajaran. Dengan menerapkan metode peta pikiran, guru memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa

untuk aktif dalam pembelajaran dengan metode tanya jawab. Guru juga memberikan perhatian pada siswa dengan berinteraksi saat siswa mengerjakan tugas. Berdasarkan pengamatan, tindakan yang dilakukan guru dapat mempengaruhi suasana kelas. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Keaktifan, perhatian, minat, dan konsentrasi siswa meningkat.

Kualitas Hasil Belajar Siswa

Kualitas hasil pembelajaran Bahasa Inggris mengalami peningkatan. Hal ini terlihat hasil tes pada tiap akhir siklus.

Dari pratindakan yang dilakukan pada survei awal, diketahui bahwa kemampuan Bahasa Inggris siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari capaian tes kemampuan awal siswa pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris

KETERANGAN	PRA TINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
Nilai Terendah	54	60	66
Nilai Tertinggi	76	84	90
Nilai Rata-rata	66,17	72,22	79,40
Jumlah siswa tuntas	14	33	39
Ketuntasan Klasikal (%)	27,45%	64,71%	76,47%

Pada kegiatan pratindakan diketahui bahwa hanya 14 orang siswa yang mencapai batas minimal ketuntasan belajar (75). 37 siswa yang lain belum mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar tersebut. Kisaran nilai yang dicapai siswa yaitu antara 54-76 dengan capaian aspek rata-rata sangat kurang - sedang. Pada siklus pertama terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa, 33 siswa telah mencapai ketuntasan belajar. 18 siswa yang lain belum mencapai batas ketuntasan belajar tetapi mengalami peningkatan. Kisaran nilai yang dicapai siswa yaitu antara 60 - 84 dengan capaian aspek rata-rata sedang-cukup. Pada siklus kedua, peningkatan nilai capaian hasil belajar siswa terjadi sangat signifikan. Dari 51 siswa, 39 siswa telah mencapai ketuntasan belajar. 12 siswa yang lain belum mencapai batas ketuntasan belajar tetapi mengalami peningkatan. Kisaran nilai yang dicapai siswa yaitu

antara 66 - 90 dengan capaian aspek rata-rata cukup baik. Peningkatan skor ini menunjukkan peningkatan kemampuan Bahasa Inggris siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan dari penelitian ini, dapat disimpulkan, bahwa:

Penerapan metode peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Manado. Pada tiap siklusnya, keaktifan, minat dan motivasi, perhatian dan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Pada siklus I, siswa yang aktif sebesar 63,64 %, siswa yang berminat dan termotivasi sebesar 63,64%, dan siswa yang perhatian serta konsentrasi sebesar 68,18%. Pada siklus II, siswa yang aktif sebesar 77,27%, siswa yang berminat dan termotivasi sebesar 81,82 %, dan siswa yang

perhatian serta konsentrasi sebesar 76,47%. Di samping itu, penerapan peta pikiran dapat memacu guru lebih terampil mengelola kelas.

Penerapan metode peta pikiran dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa Kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Manado. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal tiap siklusnya. Sebelum tindakan nilai rata-rata kelas adalah 66,17 dengan ketuntasan klasikal sebesar 27,45% (14 siswa). Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 72,22 dengan ketuntasan klasikal mencapai 64,71%. Pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 79,40 dengan ketuntasan klasikal mencapai 76,47%. Hal ini berarti lebih dari 75% siswa telah mencapai nilai ketuntasan.

Sunardi. 1997. *Menangani Kesulitan Belajar*. Surakarta: UNS Press.

DAFTAR RUJUKAN:

- Buzan, Tony. 2004. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darsono, Max. Tanpa tahun. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Sastrawijaya, Tresna A. 1991. *Pengembangan Program Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somantri, Nurdin. 2003. *Penerapan Metode Simulasi Tematis Untuk Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa*. [Online]. Retrieved 20 January 2005 from <http://artikel.us/nsomantri2.html>